

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah MIN Model Tambak Sirang Laut

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar ini semula adalah sebuah Madrasah Swasta yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat/BP3, yang didirikan pada tahun 1952 dengan nama “Nahdatus Shibyan”, kemudian pada tahun 1970 madrasah ini dinegerikan dan dijadikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan Sekecamatan Gambut. Pada tahun 1984/1985 Madrasah Ibtidaiyah Negeri ini mendapat bantuan rehap bangunan sebanyak 3 buah ruang oleh Departemen Agama. Pada tahun 1986/1987 dibangun lagi ruang sebanyak 4 buah, salah satunya dijadikan ruang guru.

Seiring berjalannya waktu dengan perjalanan yang begitu panjang tidak sedikit tantangan yang dihadapi seperti ruang belajar yang belum mencukupi dan memprihatinkan. Pihak sekolah pun berupaya semaksimal mungkin untuk memperbaikinya dengan dana yang sangat terbatas, maka pada tahun 1989/1999 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dijadikan Madrasah Ibtidaiyah Model yang mendapat proyek bangunan BEP ADB-LOAN berupa bangunan ruang belajar 3 buah, ruang perpustakaan 1 buah, ruang laboratorium IPA 1 buah, ruang aula yang dijadikan ruang serbaguna 1 buah.

Disamping mendapat bangunan fisik juga mendapat peralatan elektronik serta alat peraga untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini beralamat di Jalan Irigasi Tambak Sirang Laut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang ini berada di desa Tambak Sirang Laut ± 7 Km dari kantor Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Lingkungan mayoritas penduduknya dari masyarakat petani yang mencapai 85% sedang yang berstatus pegawai negeri ± 10% dan 5% sebagai swasta. Bangunan sekolah ini dibatasi pagar dengan bagian depan menghadap kejalan, bagian kiri dan kanan adalah perumahan penduduk dan bagian belakang adalah areal persawahan.

Pembinaan Madrasah Ibtidaiyah Model ini, telah mendapatkan bantuan berupa peningkatan kualitas komponen perangkat lunak, juga diberikan melalui pelatihan-pelatihan seperti tenaga teknis laboratorium, tenaga pustakawan dan pelatihan penggunaan komputer. Bahkan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model juga dilatih dalam penanganan manajemen untuk mengembangkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model kearah yang lebih lanjut.

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Laut

Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Laut yaitu :
“Terwujudnya peserta didik yang berimtaq, berakhlak mulia dan menguasai iptek”.

Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Laut yaitu:

- 1) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional.

- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang imtaq dan iptek.
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami.
- 4) Menanam rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan kekeluargaan.
- 5) Mengembangkan fasilitas (sarana prasarana) pendidikan.
- 6) Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah.
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan.
- 8) Mengembangkan standar penilaian pendidikan.

3. Data Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat, Guru, TU, dan Siswa MIN Model

Tabel 4.1 Periode Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Laut

No	Nama Kepala Madrasah	Periode Tahun
1	H. Baseran	1952-1965
2	Abdul Wahab	1965- 1978
3	H. Syahbana	1978- 1982
4	H. M. Ilmi SD	1982- 1987
5	H. M. Thahir HD	1987- 1989
6	H. Rahmat Jumbri	1989- 1995
7	Drs. H.Abdul Wahab Syahrani	1995- 1999
8	Dra. Hj. Umi Kasum	1999- 2010
9	Abdul Halim, M.Pd.I	2010- 2013
10	Drs. Junaidi Hasyim	2013 – sekarang

Tabel 4.2 Data keadaan guru dan staf tata usaha di Madrasah Ibtidaiyah Negeri
Model Tambak Sirang Laut

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Drs. Junaidi Hasyim	KEPSEK	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
2	Drs. H. Muslih	Guru/ WK Pengajaran	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
3	Anisah, S.Ag	Guru	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
4	Siti Asiah, S.Pd.I	Guru	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
5	Lathipah, S.Pd.I	Guru	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
6	Ahmadi, S.Pd.I	Guru	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
7	Nor Jamilah, S.Pd.	Guru	S1 FKIP Uniska
8	Hj. Wardah, S.Pd.I	Guru	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
9	Hj. Latifah S.Ag.	Guru	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
10	Qadariah, S.Pd.I	Guru	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
11	Rusmayani, S.Pd.I	Guru/ Bendahara	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
12	Annita, S.Pd.I	Guru	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
13	Hj. Norhijaziah, S.Ag.	Guru	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
14	Yulia Faridah, S.Pd.I	Guru	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
15	Nor Asnah, S.AP	Pelaksana TU	S.1 Administrasi Pendidikan
16	Salmah Mirawati, S.Pd.I	Guru	D2 IAIN Antasari
17	Ahmad Riadi, S.Pd.	GTT	S1 FKIP STIKIP
18	Hadijah, S.Pd.	GTT	S1 FKIP Uniska
19	Nana Mariana, S.Pd.I	GTT	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
20	Ahmad Nordian, S.Pd.I	GTT	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
21	Hayatun Nufus, S.SOS.I	Pramubakti	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
22	Wawan Setiyawan	Pramubakti	S1 JIPOK UNLAM

23	Muhammad, S.Pd.I	Honorar perpustakaan	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
----	------------------	-------------------------	---------------------------------------

Tabel 4.3 Data jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Laut Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	LK	PR	JUMLAH
1	I	18	16	34
2	II	19	19	38
3	III	26	21	47
4	IV	14	10	24
5	V	12	21	33
6	VI	11	26	37
JUMLAH SEMUA		100	113	213

4. Data Sarana dan Prasarana MIN Model

Tabel 4.4 Data sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Laut

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Ket. Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang kelas	6	Baik
4	Ruang kelas	5	Rusak ringan
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Rusak Ringan
7	Ruang Koperasi	1	Rusak Ringan
8	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
9	Ruang Lab. IPA	1	Baik
10	Ruang Lab. PAI	1	Rusak Berat
11	Ruang BP/BK	1	Rusak Ringan
12	Ruang Komite	1	Rusak Ringan
13	Ruang Pramuka	1	Rusak Ringan
14	Ruang keterampilan	1	Rusak Berat
15	Ruang Tata Usaha	1	Baik
16	WC	5	Baik

B. Penyajian data

Data yang disajikan adalah tentang penggunaan laboratorium sekolah sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA di kelas IV, V, VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Laut, data-data yang akan disajikan penulis didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dilaksanakan dan diajukan pada pihak sekolah sehingga dijadikan sebagai responden atau informen dalam penelitian ini.

1. Penggunaan Laboratorium pada Pembelajaran IPA di MIN Model Tambak Sirang Laut.

a. Intensitas Penggunaan Laboratorium pada Pembelajaran IPA di MIN Model

Sesuai dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan masing-masing guru mata pelajaran IPA kelas IV, V dan VI menyatakan bahwa intensitas penggunaan laboratorium dalam pembelajaran IPA di MIN Model Tambak Sirang Laut dapat dinyatakan ada peningkatan dari tahun sebelumnya. Karena pada tahun ajaran 2015/2016 ada guru yang ditunjuk mengelola serta membenahi laboratorium secara khusus.

Guru yang mengajar IPA di kelas 6 mengatakan bahwa pada mata pelajaran IPA beliau menargetkan dalam 1 semester peserta didik bisa melaksanakan pembelajaran di laboratorium sedikitnya 1 sampai 2 kali jika memungkinkan tergantung dengan materi pelajaran yang di ajarkan. Alasan terpenting beliau menggunakan laboratorium saat pembelajaran IPA adalah agar peserta didik dapat melaksanakan praktik serta mengenal langsung apa yang sedang dipelajari dengan itu peserta didik akan cepat mengerti dibandingkan hanya dijelaskan dengan teori

saja. Selain itu peserta didik juga sangat antusias dan semangat ketika mereka diajak untuk melaksanakan pembelajaran di laboratorium.

Begitu pula dengan guru yang mengajar IPA di kelas V, namun beliau mengaku masih belum terlalu menguasai tentang laboratorium. Namun seiring berjalannya waktu beliau terus menggali kemampuan agar bisa mengajarkan kepada peserta didik tentang ilmu-ilmu yang telah beliau pelajari. Dalam pembelajaran IPA beliau mengatakan bahwa tidak semua materi bisa dilaksanakan di laboratorium, artinya materi menyesuaikan jika memungkinkan maka pembelajaran di laboratorium dapat dilaksanakan. Tentunya dengan mengadakan pemberitahuan terlebih dahulu kepada peserta didik agar dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan.

Berbeda dengan guru yang mengajar IPA dikelas IV, khusus untuk kelas IV kurikulum yang dipakai pada saat ini adalah kurikulum 2013, jadi untuk semua mata pelajaran digabung menjadi satu atau disebut dengan tematik. Isi materi kurikulum 2013 yang terdapat didalamnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum KTSP yang berbeda hanya cara penyajian materinya yang digabung menjadi satu. Dalam kurikulum ini pelajaran di sajikan dalam bentuk tema-tema, jadi dalam satu tema terdapat beberapa mata pelajaran. Untuk penggunaan laboratorium beliau mengatakan menyesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari. Jika ada tema yang berkaitan dan dapat memungkinkan untuk bisa praktik di laboratorium, maka peserta didik akan diberikan arahan terlebih dahulu.

Melalui wawancara, guru yang mengajar IPA dikelas IV, V, VI menyatakan bahwa dalam setiap semester para siswa diajak untuk praktik di

laboratorium, minimal 2 kali dalam satu semester. Dilihat berdasarkan silabus dan RPP, pada kelas IV materi pelajaran yang dapat menggunakan laboratorium antara lain: fungsi alat tubuh manusia, bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, benda dan sifatnya, gaya, energi panas dan energi bunyi, perubahan kenampakan pada bumi. namun diantara beberapa materi tersebut hanya ada beberapa materi pelajaran saja yang menggunakan laboratorium diantaranya; fungsi alat tubuh manusia, gaya, dan perubahan kenampakan pada bumi.

Pada kelas V materi pelajaran yang dapat menggunakan laboratorium antara lain; fungsi alat-alat tubuh manusia dan hewan, sifat bahan penyusun benda, gaya dan pesawat sederhana, cahaya dan alat optik. Diantara beberapa materi tersebut hanya ada beberapa materi pelajaran saja yang dapat terlaksana menggunakan laboratorium diantaranya; fungsi alat tubuh manusia dan hewan, gaya dan pesawat sederhana, serta alat optik.

Kemudian pada kelas VI materi pelajaran yang dapat menggunakan laboratorium antara lain; perkembangbiakan makhluk hidup, penghantar panas, energi dan perubahannya, penghematan energi, bumi dan alam semesta. Diantara beberapa materi yang dapat terlaksana menggunakan laboratorium diantaranya; penghantar panas, penghematan energi serta energi dan perubahannya.

Hal ini menyesuaikan dengan materi yang dibahas serta ketersediaan alat ataupun waktu yang digunakan untuk praktik, jika memungkinkan maka kegiatan praktik di laboratorium dapat dilaksanakan.

b. Observasi perencanaan pembelajaran IPA

- Observasi Pertama (Senin, 1 Februari 2016)

Hasil wawancara dan observasi yang diperoleh bahwa pada guru IPA kelas V, RPP yang dibuat sesuai dengan silabus pembelajaran dan disusun sesuai dengan kurikulum KTSP. Materi yang diajarkan tentang alat-alat optik (Mikroskop).

- Observasi kedua (Rabu, 3 Februari 2016)

Hasil wawancara dan observasi yang diperoleh bahwa pada guru IPA kelas IV RPP yang dibuat sesuai dengan silabus pembelajaran dan disusun sesuai dengan kurikulum 2013. Materi yang diajarkan tentang Gaya (Gaya Magnet).

- Observasi ketiga (Rabu, 10 Februari 2016)

Hasil wawancara dan observasi yang diperoleh bahwa pada guru IPA kelas VI, RPP yang dibuat sesuai dengan silabus pembelajaran dan disusun sesuai dengan kurikulum KTSP. Materi yang diajarkan tentang energi listrik (rangkaiannya listrik seri, paralel dan campuran)

c. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan observasi yang pertama yakni pada kelas V. Kegiatan pendahuluan berlangsung dengan menyiapkan peserta didik baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

Langkah selanjutnya adalah menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai lalu menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian selain itu beliau juga mengingat pelajaran sebelumnya yaitu tentang cahaya kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran yang akan dibahas.

Selanjutnya, observasi yang kedua dilaksanakan pada kelas IV. Sebelum melaksanakan praktik di laboratorium terlebih dahulu guru yang mengajar IPA di kelas IV memeriksa kesiapan siswanya didalam kelas dan mempersiapkan segala perlengkapan yang akan dibawa kedalam laboratorium. Selain itu beliau juga memperingatkan kepada siswanya agar bisa menjaga ketertiban ketika berada dilaboratorium.

Ketika siswa sudah berada dilaboratorium, guru langsung memberikan arahan terlebih dahulu mengenai kegiatan praktik yang akan dilaksanakan. Beliau menuliskan judul dipapan tulis tentang kegiatan praktik yang akan dilaksanakan, kemudian membagikan lembar kerja siswa disertai dengan langkah kerjanya dan siswa diminta untuk membentuk kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.

Kemudian observasi yang ketiga dilaksanakan pada kelas VI, terlebih dahulu siswa diminta untuk berdoa secara bersama-sama sebelum melaksanakan kegiatan praktik. Beliau memberikan motivasi kepada para siswa agar bisa melaksanakan kegiatan praktik dengan baik dan tertib. Lalu beliau juga menyampaikan judul materi serta tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.

2) Kegiatan inti

Observasi pertama (kelas V), kegiatan praktik dilaboratorium diawali dengan penyampaian materi tentang alat-alat optik dan langkah kerja yang akan dilakukan, pada kegiatan ini mengambil fokus tentang salah satu alat optik yakni mikroskop. Media yang dipakai dalam kegiatan ini berupa mikroskop. Siswa diminta untuk duduk bersama kelompok yang telah ditentukan, hal ini dilakukan karena keterbatasan alat/media yang digunakan yakni hanya berjumlah 9 buah mikroskop yang ada. Jadi, kegiatan praktik tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan *cooperatif learning* dengan metode diskusi kelompok, siswa membentuk kelompok dan setiap kelompok berjumlah 3 sampai 4 orang. Setiap kelompoknya diminta untuk mengamati bagian-bagian yang terdapat pada mikroskop. Serta menuliskan fungsi-fungsi dari setiap bagian mikroskop tersebut. Kemudian siswa mencoba membuktikan bahwa dengan menggunakan mikroskop benda-benda yang sangat kecil sekalipun dapat terlihat menjadi besar dan jelas. Hasil yang didapat dalam kegiatan ini adalah siswa dapat menyebutkan bagian-bagian mikroskop serta fungsi yakni sebagai berikut:

- Lensa Okuler, berfungsi untuk memperbesar kembali bayangan dari lensa objektif.
- Lensa Objektif, yaitu lensa yang dekat dengan objek.
- Kondensor, berfungsi untuk mengumpulkan cahaya yang dipantulkan oleh cermin dan memusatkannya ke objek.
- Diafragma, yaitu bagian yang berfungsi untuk mengatur banyak sedikitnya cahaya yang masuk dan mengenai preparat.

- Cermin, yaitu bagian yang berfungsi untuk menerima dan mengarahkan cahaya yang diterima.
- Revolver, yaitu bagian yang berfungsi untuk mengatur perbesaran lensa objektif yang diinginkan.
- Tabung Mikroskop, yaitu bagian yang berfungsi untuk menghubungkan lensa objektif dan lensa okuler mikroskop.
- Lengan Mikroskop, yaitu bagian yang berfungsi untuk tempat pengamat memegang mikroskop.
- Meja Benda, yaitu bagian yang berfungsi untuk tempat menempatkan objek yang akan diamati, pada meja benda terdapat penjepit objek, yang menjaga objek tetap ditempat yang diinginkan.
- Makrometer (pemutar kasar), yaitu bagian yang berfungsi untuk menaikkan atau menurunkan tabung secara cepat untuk pengaturan mendapatkan kejelasan dari gambaran objek yang diinginkan.
- Mikrometer (pemutar halus), yaitu bagian yang berfungsi untuk menaikkan atau menurunkan tabung secara lambat untuk pengaturan mendapatkan kejelasan dari gambaran objek yang diinginkan.
- Kaki Mikroskop, yaitu bagian yang berfungsi sebagai penyangga yang menjaga mikroskop tetap pada tempat yang diinginkan, dan juga untuk tempat memegang mikroskop saat mikroskop hendak dipindahkan.

Observasi kedua (kelas IV), materi yang akan dibahas atau dilaksanakan pada kegiatan praktik tentang gaya dan gerak (gaya magnet). Kegiatan praktik ini,

media utama yang dipakai berupa magnet batang dan media lainnya seperti kertas, kayu, uang logam, sendok, paku dan pensil. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok, siswa diminta untuk membuktikan benda-benda yang dapat tertarik oleh magnet dan yang tidak dapat tertarik oleh magnet. Kemudian menuliskan hasil pengamatan mereka dalam sebuah lembar observasi yang nantinya akan dipresentasikan didepan. Hasil yang didapat dari kegiatan praktik ini adalah siswa dapat mengetahui serta membuktikan benda yang dapat ditarik oleh magnet berupa uang logam, sendok dan paku kemudian benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet yaitu kertas, pensil, kayu, batu, daun

Observasi ketiga (kelas VI), materi yang dibahas pada kegiatan praktik yaitu, tentang energi listrik, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan kegiatan praktik merangkai rangkaian listrik secara seri, paralel, dan campuran. Siswa diminta untuk mempersiapkan segala perlengkapan untuk praktik, media yang dipakai berupa bola lampu, baterai, kabel dan gunting. Sebelum melaksanakan kegiatan praktik siswa diberikan arahan tentang langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam kegiatan praktik. Dalam kegiatan ini metode yang digunakan masih sama yakni metode diskusi kelompok serta demonstrasi, siswa juga diminta untuk berkelompok dalam pengerjaannya kemudian mempresentasikan hasil dari percobaan yang telah mereka lakukan secara bersama-sama didalam kelompok.

Kegiatan praktik ini, dalam setiap kelompoknya siswa diminta untuk mencoba merangkai beberapa macam rangkaian listrik, siswa mengamati energi listrik yang terdapat pada setiap rangkaian. Kemudian siswa menuliskan hasil laporan pengamatan, dan hasilnya dipresentasikan didepan.

Hasil yang didapat dari kegiatan praktik ini adalah siswa dapat merancang serta membuat sendiri model rangkaian listrik sederhana dengan berbagai variasi yaitu seri, paralel dan juga campuran. Rangkaian listrik seri merupakan rangkaian listrik yang disusun sejajar dan rangkaian listrik paralel merupakan rangkaian yang terdiri dari beberapa cabang arus. Sedangkan rangkaian listrik campuran merupakan gabungan dari rangkaian listrik seri dan juga paralel.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pada saat observasi pertama, kedua dan ketiga tidak jauh berbeda, kegiatan praktik dilaboratorium diakhiri dengan kegiatan evaluasi yakni, melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah berlangsung. Di akhir kegiatan masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya siswa diminta untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan praktik, terlebih dahulu guru menanyakan tentang hal-hal yang belum dipahami berkaitan dengan kegiatan praktik.

Observasi yang pertama (kelas V), kesimpulan yang didapat adalah siswa dapat mengetahui bagian-bagian dari mikroskop serta dapat membuktikan bahwa dengan menggunakan mikroskop dapat melihat benda-benda kecil menjadi terlihat lebih besar. Pada observasi yang kedua (kelas IV) siswa dapat membuktikan bahwa benda-benda yang terbuat dari bahan-bahan yang terbuat dari besi dan baja dapat tertarik lebih kuat oleh magnet sedangkan benda-benda seperti kayu, plastik ataupun kertas tidak dapat tertarik oleh magnet. Kemudian observasi yang ketiga (kelas VI) siswa dapat mempraktikkan bagaimana rangkaian listrik seri, paralel dan campuran. Dalam kegiatan ini, siswa dapat mengetahui kekurangan dan

kelebihan dari masing-masing rangkaian listrik yang telah dibuat. Selain itu mereka juga membuktikan bahwa rangkaian listrik yang hanya menggunakan 1 baterai, lampu menyala dengan cahaya redup, menggunakan dengan dua baterai lampu menyala dengan cahaya sedang, sedangkan menggunakan tiga baterai lampu dapat menyala dengan cahaya yang sangat terang.

2. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Laboratorium

a. Faktor Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik disekolah. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru dibidang pendidikan. Guru dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung dalam hal pengajaran.

1) Latar belakang pendidikan guru

Guru yang mengajar IPA di kelas V berlatar belakang pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN Antasari Banjarmasin, kemudian menempuh pendidikan kembali dengan mengikuti perkuliahan DMS (Dual Mode System) Jurusan PGMI di IAIN Antasari Banjarmasin.

Guru yang mengajar IPA di kelas IV berlatar belakang pendidikan S1 FKIF UNISKA Jurusan Bimbingan Konseling, dan kemudian juga menempuh pendidikan kembali dengan mengikuti perkuliahan DMS (Dual Mode System) Jurusan PGMI di IAIN Antasari Banjarmasin.

Kemudian guru yang mengajar IPA di kelas VI berlatar belakang pendidikan S1 FKIP STIKIP Jurusan Biologi. Sehingga hal tersebut mempermudah guru dalam mengajar siswa pada mata pelajaran IPA.

2) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan suatu yang berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk dibangku sekolah dan Perguruan Tinggi Formal. Pengalaman teoritis tidak selama menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar bila tidak ditopang dengan pengalaman mengajar, perpaduan kedua pengalaman itu akan melahirkan figur guru yang profesional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas IV, bahwa pengalaman mengajar beliau selama 11 tahun di sekolah tersebut, sejak tahun 2005 sampai sekarang. Kemudian untuk guru yang mengajar IPA dikelas V, pengalaman mengajar beliau selama 12 tahun dimulai sejak tahun 2004 sampai sekarang, sedangkan guru yang IPA dikelas VI mempunyai pengalaman mengajar selama 8 tahun dimulai sejak tahun 2008 hingga sekarang.

b. Faktor siswa

Faktor dari siswa sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Tingkat intelegensi, minat maupun bakat yang dimiliki oleh siswa itu berbeda-beda. Ada yang dapat dengan mudah menyerap pelajaran ada pula yang lambat dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Tentu saja ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi bahwa pada saat siswa/i kelas V melaksanakan praktik di laboratorium semua anak terlihat aktif dalam melaksanakan tugasnya, namun ada beberapa anak yang terlihat fasif saat proses pembelajaran, dikarenakan saat praktik dilaksanakan dengan membentuk kelompok-kelompok, tentu saja siswa yang dapat menyerap atau menangkap pelajaran dengan cepat saja yang bekerja aktif dibandingkan dengan siswa fasif tersebut.

Kemudian pada kelas IV, ketika kegiatan praktik berlangsung anak terlihat antusias dan memiliki banyak pertanyaan dalam kegiatan tersebut. Karena bagi mereka merupakan pengalaman baru yang mereka lakukan ketika melaksanakan praktik di laboratorium, tentu saja hal ini dapat mempermudah guru untuk menagajar kan mereka kepada hal-hal yang bersifat kongkrit yang tidak bisa mereka temui secara langsung saat belajar di dalam kelas.

Berbeda dengan siswa kelas VI yang melaksanakan praktik, mereka terlihat lebih fokus, tenang dan tertib saat kegiatan berlangsung, karena mereka sudah memiliki pengalaman terdahulu ketika masih duduk di kela IV dan V

c. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, suasana lingkungan belajar khususnya di laboratorium cukup tenang, namun karena ruangan laboratorium yang berdekatan dengan ruang kelas lain maka sesekali terdengar suara-suara keributan diluar, namun hal tersebut tidak mempengaruhi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Selain itu ruangan laboratorium juga terlihat bersih dan nyaman sehingga guru dan siswa merasa betah dan senang belajar di laboratorium. Kursi dan meja tertata rapi, alat-alat peraga tersusun sesuai dengan tempatnya namun ada beberapa alat-alat peraga yang tidak terawat. Hal ini berakibat rusaknya alat-alat peraga di laboratorium tersebut dan tidak dapat dipergunakan lagi.

d. Faktor alokasi waktu

Faktor alokasi waktu sangat penting dipertimbangkan untuk melaksanakan kegiatan praktik di laboratorium, karena kegiatan ini cukup memakan waktu karena tidak hanya sekedar teori yang dilaksanakan akan tetapi juga praktik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan pada observasi ke 1, 2 dan ke 3, alokasi waktu dalam kegiatan praktik di laboratorium sudah dipertimbangkan dan direncanakan sebelumnya, waktu yang digunakan dalam setiap kali praktiknya adalah @2x35 menit,

Kegiatan praktik pada observasi pertama dan kedua, terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, para siswa dapat menyelesaikan kegiatan praktik berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian pada observasi ke tiga, mengalami kendala pada waktu, karena praktik yang dilaksanakan cukup memakan waktu yang panjang, ada beberapa siswa nampak lambat dan mengalami kesulitan dalam pengerjaannya. Namun dengan bantuan bimbingan dari guru maka masalah tersebut dapat diatasi. Sehingga kegiatan praktik dapat terlaksana dengan baik.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan, berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah penulis akan menganalisis data tersebut sebagai berikut:

1. Penggunaan Laboratorium pada Pembelajaran IPA di MIN Model Tambak Sirang Laut.

a. Intensitas penggunaan laboratorium pada pembelajaran IPA di MIN Model.

Sesuai hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan, secara keseluruhan guru yang mengajar IPA dikelas IV, V, VI telah memanfaatkan laboratorium dengan baik sebagai tempat untuk belajar selain didalam dikelas.

Dari hasil wawancara dengan masing-masing guru mata pelajaran IPA serta pengamatan pada RPP dan silabus tentang materi pelajaran yang dapat menggunakan laboratorium, dilihat dari terlaksananya pembelajaran di laboratorium tersebut secara keseluruhan intensitas penggunaan laboratorium masih kurang. Karena ada beberapa materi pembelajaran yang telah direncanakan untuk menggunakan laboratorium ternyata tidak dapat terlaksana sehingga pembelajaran dilaksanakan didalam kelas saja.

Hal tersebut tentu tidak terlepas dari kendala-kendala yang dialami, diantaranya ketersediaan alat peraga yang tidak dapat memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik dilaboratorium, selain itu waktu yang diperlukan tidak mencukupi untuk melaksanakan kegiatan praktik di laboratorium tersebut.

Hal ini merupakan masalah yang perlu segera diatasi oleh semua pihak yang terkait di sekolah tersebut, ada beberapa aspek yang perlunya diperhatikan dalam pengelolaan laboratorium, yakni perlunya perencanaan dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, penataan berupa tata letak peralatan laboratorium agar alat peraga yang dimiliki aman dan tidak cepat rusak. Kemudian pengadministrasian dalam hal semua fasilitas atau barang yang dimiliki hal ini bertujuan agar dengan mudah mengetahui jumlah alat atau barang yang pecah, hilang atau habis sehingga dapat dilakukan pembelian atau tambahan bagi barang-barang yang sudah rusak atau tidak dapat digunakan lagi. Selain itu untuk mengurangi kerusakan alat peraga ataupun barang-barang yang ada di laboratorium maka diperlukan pengamanan, perawatan serta pengawasan oleh semua pihak yang terkait baik itu guru atau pun siswa yang menggunakan alat-alat peraga tersebut terutama kepada pengelola laboratorium. Agar barang-barang yang telah dimiliki dapat dipergunakan kembali setiap kegiatan praktik dilaksanakan.

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan ketika melaksanakan kegiatan praktik di laboratorium, maka perlu dipahami standar operasional dalam penggunaan laboratorium, yakni:

- 1) Menyusun standar operasional prosedur laboratorium
- 2) Menetapkan fungsi dan tugas pengelola laboratorium
- 3) Menyusun tata tertib laboratorium
- 4) Menyusun mekanisme pelaksanaan praktikum
- 5) Menyusun mekanisme peminjaman alat

6) Menetapkan prosedur peminjaman alat

Hal tersebut penting untuk dilaksanakan karena mengingat pentingnya kegiatan praktik dilaboratorium dilaksanakan, karena melalui praktik di laboratorium siswa dapat melihat secara langsung dan dapat belajar berdasarkan pengalaman yang ia dapatkan di laboratorium, hal ini bertujuan untuk menyeimbangkan antara teori yang dipelajari dan praktik yang dilaksanakan. Dalam hal ini siswa secara langsung dapat membuktikan bahwa teori yang mereka dapat sesuai dengan praktik/uji coba yang mereka lakukan.

Semakin sering melakukan kegiatan praktik tersebut maka pembelajaran akan mudah dipahami. Melalui praktik siswa dapat memahami ilmu pengetahuan yang masih bersifat abstrak sehingga menjadi sesuatu yang bersifat konkret atau nyata, dan berbagai macam permasalahan ilmu pengetahuan pun dapat dipecahkan melalui kegiatan praktik.

b. Observasi perencanaan pembelajaran IPA

Perencanaan pembelajaran sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran agar tetap terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan observasi dengan ketiga orang guru IPA tersebut, bahwa perencanaan pembelajara(RPP) dibuat sesuai dengan silabus dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh para guru. Hal ini bertujuan agar guru tidak bingung dalam menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kegiatan praktik tersebut. Agar nantinya

dengan mudah guru mengetahui mana tujuan pembelajaran yang dapat dicapai oleh siswa atau tidak. Kemudian dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dalam bentuk RPP.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan pendahuluan

Secara keseluruhan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan, para guru melaksanakan kegiatan pendahuluan sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah terencana sebelumnya. Sebelum memulai kegiatan praktik, guru yang mengajar IPA kelas IV, V, VI mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama, mengecek kehadiran siswa, kemudian mengingat-ingat kembali pelajaran yang telah lalu, hal ini bertujuan agar memancing para siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa juga diberikan pengarahan berkaitan dengan kegiatan praktik yang akan dilaksanakan, hal ini bertujuan agar ketika kegiatan praktik berlangsung semua siswa dapat melaksanakannya sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada. Agar kegiatan praktik berlangsung dengan tertib siswa juga diperingatkan untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan baik untuk dirinya sendiri ataupun orang lain. Hal ini bertujuan untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik

Kegiatan pendahuluan ini juga dimanfaatkan para guru IPA untuk menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan ini. Hal ini

bertujuan agar para siswa dapat mengetahui bahwa mereka harus berusaha agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Oleh karena itu secara keseluruhan kegiatan pendahuluan harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, fleksibel, efektif, dan efisien oleh guru dalam setiap kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran lebih menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa dalam materi/bahan pelajaran tertentu, yang disusun dan direncanakan oleh guru berdasarkan pada kurikulum yang berlaku.

Hasil observasi pertama (kelas V) kegiatan yang dilaksanakan adalah praktik tentang alat-alat optik (mikroskop), siswa diminta untuk mengamati bagian-bagian yang terdapat pada mikroskop beserta fungsinya. Observasi kedua (kelas IV), materi praktik yang dilaksanakan pada kegiatan tersebut adalah tentang gaya dan gerak (gaya magnet). Siswa diminta untuk mengamati benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet ataupun yang tidak dapat ditarik dengan memberikan alasan tentang kejadian tersebut. Kemudian observasi ketiga (kelas VI), kegiatan yang dilakukan adalah merangkai rangkaian listrik secara seri, paralel, dan campuran.

Secara keseluruhan suasana kegiatan praktik terlihat kondusif, siswa terlihat antusias saat kegiatan praktik dilaksanakan, namun karena keterbatasan jumlah alat, maka kegiatan praktik dilaksanakan secara berkelompok, hal ini berakibat siswa yang pandai akan cenderung mendominasi didalam kelompoknya

sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah. Dalam hal ini peran guru dalam kegiatan tersebut sangatlah penting dengan cara memberikan perhatian yang lebih serta motivasi agar siswa yang pasif tersebut juga diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kelompoknya. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan rasa percaya diri pada siswa, melalui kegiatan ini siswa memiliki kemampuan sosial, seperti kemampuan bekerja sama, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bermusyawarah, dan kemampuan berinteraksi yang dibentuk melalui kelompoknya.

Selain itu, yang perlu diperhatikan adalah tentang alokasi waktu dengan ketercapaian tujuan pembelajaran. Seringkali pembelajaran kelompok menggunakan waktu yang melebihi dari waktu yang dialokasikan. Untuk itu kegiatan bimbingan dari guru sangat diperlukan.

Hasil kegiatan observasi yang telah dilaksanakan alokasi waktu yang digunakan adalah @ 2x35 menit untuk masing-masing kegiatan praktik. Waktu tersebut dimanfaatkan semaksimal mungkin agar kegiatan praktik dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sehingga tujuan pembelajaran dari kegiatan praktik tersebut dapat tercapai.

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil dari pengamatan yang telah mereka lakukan. Selain itu mereka juga diminta untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan yang telah berlangsung dibimbing oleh guru. Langkah ini merupakan teknik untuk penguatan terhadap hasil dari kegiatan siswa secara menyeluruh.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup tidak hanya sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, akan tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil dari kegiatan para siswa. Secara keseluruhan kegiatan penutup yang dilaksanakan pada kegiatan praktik tersebut adalah dengan memberikan penilaian secara lisan berupa tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan, ditujukan pada beberapa siswa yang dianggap mewakili seluruh siswa. Kemudian siswa menutup kegiatan praktik dengan berdo'a secara bersama-sama.

Secara keseluruhan kegiatan praktik yang telah dilaksanakan berjalan dengan lancar, dari sinilah terlihat bahwa arti penting sebuah laboratorium dalam sebuah lembaga pendidikan. Bagi anak-anak MI hal tersebut merupakan pengalaman yang baru mereka temui, banyak pengetahuan yang sebelumnya belum pernah dipelajari dan hanya mereka dapatkan melalui kegiatan praktik tersebut. Kegiatan praktik yang dilaksanakan di laboratorium tersebut sangat membantu siswa untuk memahami pelajaran yang masih bersifat abstrak sehingga menjadi sesuatu yang bersifat konkret atau nyata.

2. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Laboratorium

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap kemampuan seorang guru dalam mengajar disekolah, karena Guru dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan

sekolah, karena sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung dalam hal pengajarannya di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar IPA dikelas V, mengatakan bahwa beliau berlatar belakang pendidikan S1 Jurusan Pendidikan agama islam, kemudian untuk lebih mendalami pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah, beliau menempuh pendidikan kembali dengan mengambil Jurusan D2 PGMI. Banyak ilmu dan pengalaman mengajar yang didapatkan, seperti metode dan strategi dalam mengajar anak-anak di Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini tentu mempermudah beliau dalam mengajar disekolah, namun beliau mengakui walaupun bukan lulusan dari pendidikan IPA, tetapi beliau terus belajar menggali kemampuan yang telah dimiliki untuk diterapkan atau diajarkan kepada para siswa khususnya dalam kegiatan praktik pembelajaran IPA di laboratorium.

Hal ini tidak berbeda jauh dengan guru yang mengajar IPA di kelas IV, beliau berlatar belakang pendidikan S1 FKIP Jurusan BK, kemudian melanjutkan pendidikan D2 PGMI, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, beliau akan terus melakukan pendalaman terhadap pembelajaran IPA serta mempelajari hal-hal yang terkait dengan pembelajarn IPA di laboratorium.

Kemudian guru yang mengajar IPA di kelas VI, beliau memiliki latar belakang pendidikan S1 jurusan BIOLOGI, hal ini tentu sangat membantu beliau dalam kegiatan belajar mengajar disekolah khususnya pada kegiatan praktik yang dilaksanakan di laboratorium. Dibandingkan dengan guru yang mengajar IPA di kelas IV dan V, beliau lebih mengerti dalam hal penggunaan laboratorium di

sekolah, oleh karena itu beliau ditunjuk sekaligus sebagai pengelola laboratorium di MIN Model Tambak Sirang Laut.

Beliau berharap agar kedepannya kegiatan praktik di laboratorium dapat terus dilakukan dengan lebih serius dalam mengelola laboratorium serta melengkapi kekurangan-kekurangan alat peraga yang diperlukan untuk kegiatan praktik di laboratorium. Karena jika tidak segera diatasi maka hal tersebut akan menghambat penggunaan laboratorium pada pembelajaran IPA.

2) Pengalaman Mengajar

Selain latar belakang pendidikan, pengalaman dalam mengajar yang dimiliki oleh guru pun juga akan sangat berpengaruh dalam kegiatan mengajar di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan ketiga guru tersebut menyatakan belum pernah mengajar di sekolah lain sejak awal pengangkatan menjadi guru. Dilihat dari berapa lama mereka mengajar, tentu saja pengalaman mengajar yang mereka miliki sudah bagus, hal ini dapat dilihat ketika mereka mengajar praktik di laboratorium. Saat itu mereka menjalankan strategi, metode maupun pendekatan mengajar masing-masing sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

b. Faktor siswa

Di sekolah, siswa bermacam-macam dalam menerima pelajaran dari guru, ada yang dengan tekun dan perhatian serta berminat dalam mengikuti pelajaran

tetapi ada juga yang kurang perhatian terhadap pelajaran, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi keaktifan siswa dalam pelajaran.

Kegiatan praktik di laboratorium ini, bertujuan untuk mengubah suasana belajar siswa yang setiap harinya dilaksanakan didalam kelas dan hal tersebut bisa membuat mereka jenuh dalam belajar dalam hal ini akan berakibat kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang mereka dapat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada ketiga kelas yakni, kelas IV, V dan VI, secara keseluruhan siswa terlihat aktif dalam kegiatan praktik yang dilaksanakan di laboratorium secara berkelompok. Para siswa terlihat antusias ketika mereka melaksanakan praktik di laboratorium, mereka dapat melakukan eksperimen atau percobaan terhadap materi yang sedang dipelajarinya. Melalui praktikum siswa tidak hanya mampu mengetahui teorinya saja, akan tetapi mampu mempraktekkan teori tersebut yang merupakan tujuan dari pembelajaran IPA sehingga dapat tercapai.

Namun ada beberapa siswa yang terlihat pasif didalam kelompoknya ketika kegiatan berlangsung dikarenakan keterbatasan alat yang dimiliki, hal ini berakibat siswa yang aktif saja yang lebih banyak bekerja, namun hal ini dapat diatasi dengan motivasi serta bimbingan yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang pasif tersebut.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa, dari hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan bahwa lingkungan ruang laboratorium yang dipergunakan untuk kegiatan praktik siswa tersebut cukup tenang, hal ini tentu

akan mendukung kelancaran proses kegiatan praktik yang sedang dilaksanakan. Kemudian berkaitan dengan kelengkapan fasilitas yang ada didalamnya, meja dan kursi tersusun rapi dan serta kran air tempat mencuci tangan juga masih berfungsi dengan baik. Namun ada terdapat beberapa alat peraga yang rusak, siswa pun tidak dapat secara perorangan memakai alat peraga tersebut tetapi harus dilakukan dengan cara berkelompok dan secara bergantian menggungkannya. Tetapi hal tersebut tidak mengurangi lancarnya proses kegiatan praktik yang dilaksanakan, dengan berkelompok guru dapat mengajarkan kepada siswa tentang keterampilan bekerjasama dalam memecahkan masalah serta bersosialisasi dengan sesama anggota kelompoknya.

d. Faktor alokasi waktu

Berdasarkan hasil observasi, waktu yang digunakan pada kegiatan praktik di laboratorium, secara keseluruhan sudah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam menentukan waktu pelaksanaan kegiatan praktik di laboratorium, sebisa mungkin guru memanfaatkan agar kegiatan praktik dapat terselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan tersebut, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat terlaksana. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan praktik di laboratorium, para guru juga telah mempertimbangkan sebelumnya, bahwa dalam kegiatan praktik yang dilaksanakan tidak memakan waktu untuk materi/pembahasan yang lain. Sehingga kegiatan praktik di laboratorium dapat dilaksanakan oleh para siswa.